

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini akan dipaparkan tentang: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Adapun penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa pengertian antara sebagai berikut :

1. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.¹
2. PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.²

¹ Suharsimi Arikunto, et.all.,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 96.

² Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah (Classroom Research Action)*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 11

3. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.³

Dari beberapa pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah salah satu bentuk penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan ialah apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.⁴ Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian yang menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas umumnya diarahkan pada pencapaian sasaran sebagai berikut:⁵

1. Memerhatikan dan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), cet. V. hal. 13.

⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), cet. II, hal. 28

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan...*, hal. 107

3. Menumbuhkembangkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
4. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:⁶

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan siswa dikelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru – siswa dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran
4. *Self – reflective* dan *Self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Berdasarkan karakteristik PTK di atas, maka tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang dia temukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif

⁶ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan. Disamping hal di atas, melalui PTK guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapinya. Secara lengkap tujuan PTK adalah sebagai berikut:⁷

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasikan dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

⁷ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 11

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup:⁸

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional.
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁹ 1.) Perencanaan (*planning*), 2.) Aksi/ tindakan (*acting*), 3.) Observasi (*observing*), dan 4.) Refleksi (*reflecting*).

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.¹⁰ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

⁸ ibid

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan.....*, hal. 22

¹⁰ Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), cet. II, hal. 41

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri tahun ajaran 2014/2015 pada semester genap kelas III. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a) Di MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri sebelumnya, belum pernah menggunakan metode pembelajaran kooperatif (*make a match*) dalam meningkatkan prestasi belajar.
- b) Siswa kelas III MI Raudlotut Tholabah Kranding Mojo Kediri ini menganggap pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dalam menghafalkan kosa kata sehingga rata-rata prestasi belajar siswa tergolong rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu, bulan Pebruari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai, nilai bahasa Arab pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

Adapun Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Tahap pertama pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pra tindakan adalah sebagai berikut:

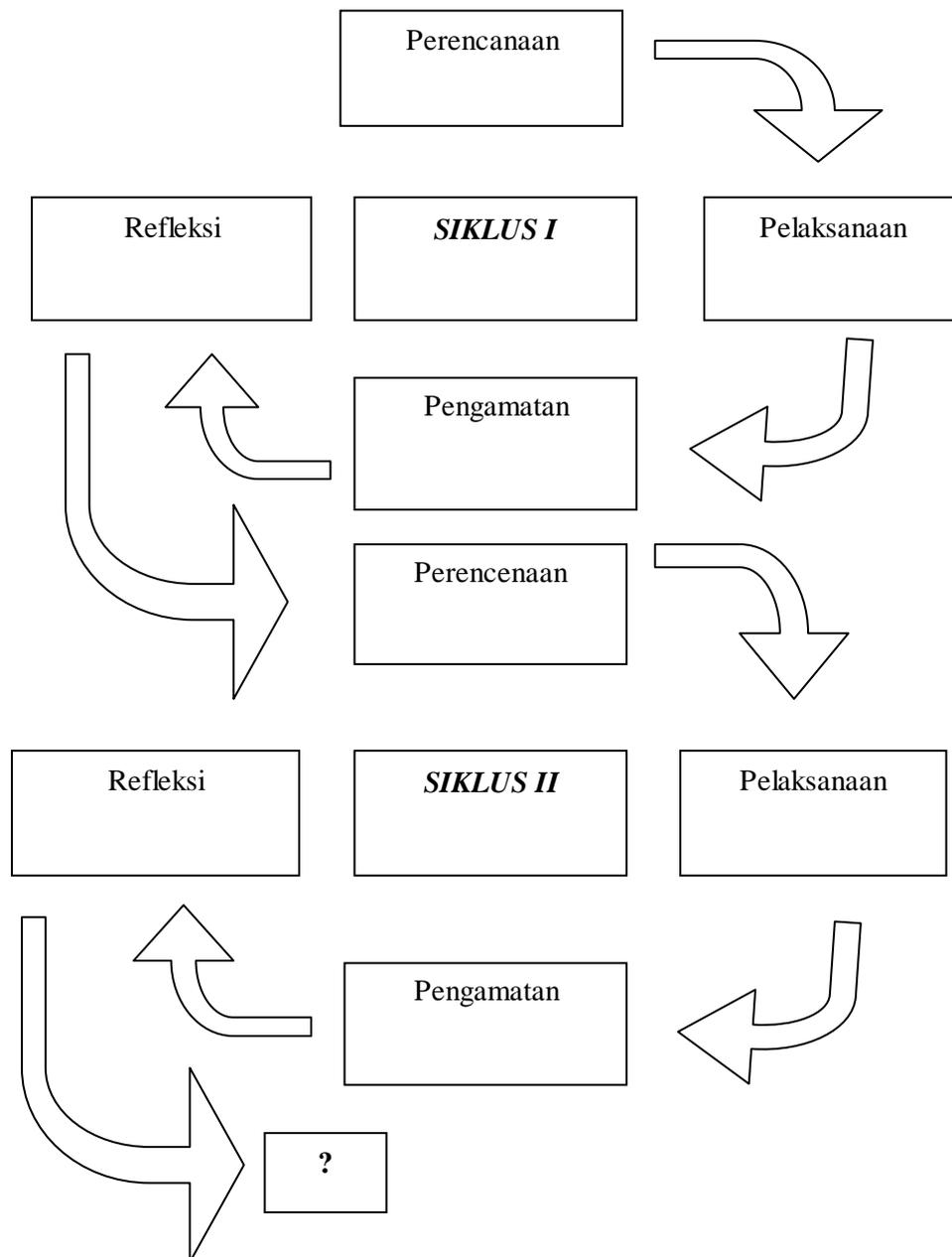
- a. Meminta izin kepada Kepala Madrasah untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III MI Raudlatut Tholabah, tentang apa masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.
- c. Menentukan subjek penelitian yaitu siswa kelas III MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri.
- d. Menentukan sumber data
- e. Melaksanakan test awal (*pre test*)

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses

pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi (*reflecting*)

Adapun tahapan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:¹¹



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas

¹¹ Suharsimi Arikunto, et.all, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu pokok bahasan pekerjaan d masyarakat.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, silabus, buku paket, lembar kerja siswa, daftar nilai, sola pra tindakan, soal tes tipa akhir siklus.
- 3) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti atau guru dan lembar observasi partisipasi belajar siswa.
- 4) Membuat dan mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan pokok bahasan peralatan sekolah sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 3) Peneliti memberi tes awal penempatan pada kegiatan pra tindakan dan tes akhir pada setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan meliputi :

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar.
- 2) Keaktifan siswa.
- 3) Kemampuan siswa dalam menemukan pasangan kosa kata dan kalimat sederhana bahasa Arab-Indonesia.
- 4) Perilaku siswa dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil observasi siswa.

4) Menganalisa lembar observasi penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.¹² Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur. Tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.¹³ Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam sebagai berikut :¹⁴

- a. *Pre tes* (tes awal), tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre tes* ini memiliki banyak kegunaan dalam manjajagi

¹² Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal. 157

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 72

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakrya, 2005), hal. 100.

proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

- b. *Pos tes* (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:¹⁵

Hal ini dilakukan untuk mengetahui subyek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa pada materi peralatan sekolah. Biasanya tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk pilihan ganda, isian. Tes akan menunjukkan ketuntasan belajar siswa.

Selanjutnya tes digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi. Tes prestasi tersebut mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah mereka selama waktu tertentu menerima proses belajar mengajar dari guru.¹⁶ Tes tersebut umumnya untuk mengukur tingkat penguasaan dan kemampuan peserta didik secara

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 139.

individual dalam cakupan dan ilmu pengetahuan yang telah ditentukan. Adapun untuk instrument tes sebagaimana terlampir

2. Observasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁷ Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangkau data aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja.¹⁸

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁹

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 76

¹⁸ Tatag Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 5.

¹⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 103

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf keberhasilan	Kriteria
76 % < NR ≤ 100 %	Sangat baik
51 % < NR ≤ 75 %	Baik
26 % < NR ≤ 50 %	Cukup
0 % < NR ≤ 25 %	kurang sekali

Adapun untuk format observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁰

Wawancara dilakukan secara langsung kepada peserta didik dan guru bidang studi bahasa Arab dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik dan guru tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Wawancara antara peneliti dengan guru bahasa Arab dilakukan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat diketahui penyebab siswa yang kurang berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar dan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya. Wawancara antara peneliti dengan siswa dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih

²⁰ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 82

dalam mengenai respon siswa tentang materi pekerjaan di masyarakat dengan menggunakan metode *make a match*. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.²¹

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar siswa juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²²

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Selain itu teknik ini dimaksudkan untuk mengambil foto siswa sebagai teknik untuk pengumpulan data dalam dokumentasi ini.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 231

²² Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.90

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses pembelajaran. Peneliti meneliti dan mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.²³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴ Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, iklim kelas, suasana pembelajaran, cara guru mengajar, dan interaksi pembelajaran.²⁵

Analisis data dalam penelitian ini analisis data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data berupa informasi

²³ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Praktis*, (Surabaya : Prestasi Pustaka, 2010), hal. 57

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 280

²⁵ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 90

berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik dan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, dan motivasi belajar.²⁶

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode induksi. Metode induksi adalah “proses berpikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada arah yang lebih umum guna mencapai suatu kesimpulan.”²⁷ Adapun analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :²⁸

1. Reduksi

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrasian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data disini adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar. Data ini diklasifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan

²⁶ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 31

²⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal. 12

²⁸ Tatag Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 28

catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.²⁹

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

²⁹ Sukardi *Metodologi Penelitian...*, hal. 86

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³⁰

Dalam penelitian tindakan kelas ini, untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*, maka data yang diperlukann berupa data hasil observasi selama pembelajaran berlangsung dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya, yang menjadi subyek pengamatan adalah seluruh siswa didalam kelas dan data hasil tes siswa yang diberikan diakhir tindakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Untuk mendeskripsikan data tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa dalam bab bahasan digunakan rumus presentase berikut:³¹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

³⁰ Tatag Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 29

³¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 112

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar dalam penerapan metode *make a match* pada pembelajaran bahasa Arab pada siklus I dan siklus II. Sedangkan presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah ketuntasan peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{f}{n} \times 100$$

F. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu:

1. Indikator kualitatif meliputi tingkat keantusiasan dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran peneliti serta sikap mereka terhadap model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti.
2. Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal/KKM) mata pelajaran.

Berdasarkan kedua indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Hal ini sebagaimana pendapat E. Mulyasa bahwa

kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.³² Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung). Sehingga, jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap peneliti dan siswa pada tingkat keefektifan belajar mencapai 75%, maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya setidaknya sebagian besar 75%.³³ Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes.

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti yaitu MI Raudlatut Tholabah telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Arab adalah 60. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar siswa kelas III pada mata bahasa Arab.

Artinya, jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 atau tepat

101 ³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.

³³ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: eIKAF, 2005), hal. 97

pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar-benar tercapai.